



Bibliometric Analysis of Digital Economy and Adaptive Governance in the Era of Crypto Innovation (2015–2025)

Reno¹, Lidya De Vega²

Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya¹,
Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram², Indonesia

Email Korespondensi: sreno574@gmail.com, lidyaadeegv@gmail.com

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Februari 2026, Article published: 27 Maret 2026

ABSTRACT

The rapid development of the digital economy, driven by crypto innovation and blockchain technology, has significantly transformed economic governance and public policy frameworks worldwide. This transformation requires adaptive governance approaches to ensure that digital innovation evolves in line with economic stability and public interest protection. This study aims to map and analyze the development of scholarly research on the digital economy and adaptive governance in the era of crypto innovation during the period 2015–2025. This research employs a descriptive quantitative approach using bibliometric analysis. Data were collected from the Scopus database and analyzed using VOSviewer to examine publication trends, country contributions, collaboration patterns, and thematic relationships through keyword co-occurrence and network visualization. The findings indicate a substantial increase in publications related to the digital economy and crypto innovation in recent years, with dominant contributions from developed countries. The themes of digital economy and market emerge as core research areas, closely connected to web3, legality, collaborative innovation, and adaptive governance. Furthermore, data privacy and digital business models appear as emerging topics with strong potential for future research development. This study concludes that digital economy research is increasingly adopting a multidisciplinary perspective that integrates technology, market dynamics, and adaptive governance, offering valuable insights for evidence-based policymaking in the digital economic era.

Keywords: Digital economy, crypto innovation, adaptive governance, bibliometric analysis, public policy.

ABSTRAK

Perkembangan ekonomi digital yang ditandai dengan inovasi kripto dan teknologi blockchain telah mendorong perubahan signifikan dalam tata kelola ekonomi dan kebijakan publik di berbagai negara. Transformasi ini menuntut hadirnya pendekatan tata kelola yang adaptif agar inovasi digital dapat berkembang sejalan dengan stabilitas ekonomi dan perlindungan kepentingan publik. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan dan menganalisis perkembangan riset ilmiah mengenai ekonomi digital dan adaptive governance dalam era inovasi kripto selama periode 2015–2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode analisis bibliometrik. Data diperoleh dari basis data Scopus dan dianalisis menggunakan perangkat lunak VOSviewer untuk mengidentifikasi tren publikasi, kontribusi negara, pola kolaborasi, serta keterkaitan tema penelitian melalui analisis kata kunci dan visualisasi jaringan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa publikasi terkait

ekonomi digital dan inovasi kripto mengalami peningkatan signifikan dalam beberapa tahun terakhir, dengan dominasi kontribusi dari negara-negara maju. Tema ekonomi digital dan market menjadi pusat kajian utama, yang terhubung erat dengan isu web3, legalitas, inovasi kolaboratif, dan tata kelola adaptif. Selain itu, isu privasi data dan model bisnis digital muncul sebagai tema yang berkembang dan berpotensi menjadi agenda riset masa depan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kajian ekonomi digital semakin bergerak ke arah pendekatan multidisipliner yang mengintegrasikan teknologi, pasar, dan tata kelola adaptif, serta memiliki implikasi penting bagi pengembangan kebijakan publik di era ekonomi digital.

Kata Kunci: *Ekonomi digital, inovasi kripto, adaptive governance, analisis bibliometrik, kebijakan publik.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi finansial (fintech) dalam satu dekade terakhir telah membawa transformasi besar terhadap sistem keuangan global (Jange dkk, 2024) Salah satu inovasi yang paling disruptif adalah munculnya mata uang kripto (cryptocurrency) dan teknologi blockchain sebagai instrumen keuangan terdesentralisasi yang menantang peran lembaga keuangan konvensional (Pangestu, 2023). Fenomena ini tidak hanya mengubah pola transaksi dan investasi masyarakat, tetapi juga menciptakan dinamika baru dalam tata kelola moneter global (Widiana dkk, 2024) Tren kapitalisasi pasar kripto yang meningkat, diversifikasi instrumen aset digital, serta partisipasi investor ritel dan institusional menunjukkan bahwa ekosistem kripto telah menjadi bagian penting dari ekonomi dunia digital (Firman & Sri Mulatsih, 2025) Namun, dibalik potensi tersebut, kripto juga memunculkan sejumlah risiko sistemik seperti volatilitas harga ekstrem, potensi pencucian uang, kejahatan siber, dan lemahnya perlindungan konsumen (Abdurohim & Irfan, 2024).

Kondisi ini mendorong berbagai negara, termasuk Indonesia, untuk merumuskan kebijakan dan regulasi yang mampu menyeimbangkan antara inovasi dan stabilitas perekonomian. Pemerintah Indonesia melalui Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) telah melakukan serangkaian intervensi terhadap ekosistem kripto, mulai dari pengakuan aset kripto sebagai komoditas hingga pembentukan Bursa Kripto Indonesia pada tahun 2023 (Hapsari, dkk 2025) Intervensi tersebut menunjukkan adanya kesadaran negara akan pentingnya mengatur ruang digital agar tetap sejalan dengan prinsip kehati-hatian, perlindungan konsumen, serta stabilitas sistem keuangan nasional (Hermawan, 2025). Namun demikian, dalam konteks akademik, kajian mengenai intervensi pemerintah terhadap ekosistem kripto di Indonesia masih bersifat terfragmentasi dan belum terpetakan secara sistematis. Sebagian besar penelitian yang fokus pada aspek hukum dan regulasi, sementara wawasan komprehensif terhadap tren, aktor, dan tema penelitian yang berkembang belum banyak dilakukan (agustina, dkk 2025).

Keterbatasan pemahaman ilmiah ini menimbulkan kebutuhan akan pendekatan yang mampu mengidentifikasi pola dan arah perkembangan pengetahuan di bidang tersebut. Pendekatan **analisis bibliometrik** menjadi relevan karena memungkinkan peneliti untuk menelaah sitasi jaringan, tren publikasi, kolaborasi antar lembaga, serta kata kunci dominan yang membentuk transformasi

penelitian tentang intervensi pemerintah dalam ekosistem kripto (Lesmana, dkk 2024). Melalui analisis ini, dapat diketahui bagaimana dinamika penelitian berkembang dari waktu ke waktu, siapa aktor-aktor utama dalam produksi pengetahuan, dan tema apa saja yang menjadi fokus atau justru terabaikan. Dengan demikian, analisis bibliometrik tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur akademik, tetapi juga dapat menjadi dasar bagi penyusunan kebijakan publik berbasis bukti (evidence-based policy) di sektor aset digital (Budiyanto, dkk 2025).

Berdasarkan landasan tersebut, penelitian ini berupaya menjawab sejumlah pertanyaan kunci: bagaimana tren publikasi ilmiah mengenai intervensi pemerintah dalam ekosistem kripto di Indonesia selama periode 2021–2025; siapa penulis, lembaga, dan sumber publikasi yang paling berkontribusi; tema dan kata kunci apa yang dominan dalam sastra; serta bagaimana keterkaitan antar-topik penelitian yang mencerminkan arah perkembangan kajian di masa depan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memetakan dan menganalisis perkembangan studi mengenai intervensi pemerintah dalam ekosistem kripto di Indonesia melalui pendekatan bibliometrik. Secara khusus, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi tren publikasi ilmiah selama periode 2021–2025, menganalisis produktivitas penulis dan afiliasi lembaga, memetakan tema dan keterkaitan antar-topik menggunakan analisis kata kunci dan ko-sitasi, serta menemukan kesenjangan penelitian (research gap) yang dapat dijadikan dasar bagi penguatan tata kelola kebijakan publik digital di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis terhadap literatur kebijakan publik di era ekonomi digital serta kontribusi praktis bagi pengambil kebijakan dalam merancang regulasi kripto yang adaptif, inklusif, dan berkelanjutan.

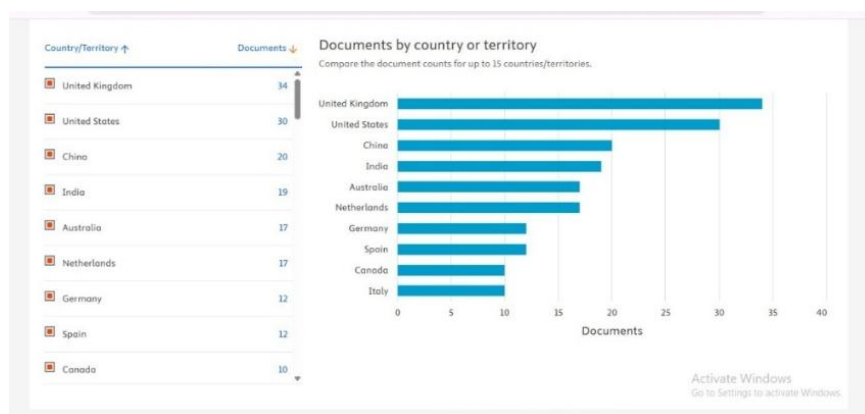
METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode analisis bibliometrik untuk memetakan perkembangan, tren, dan pola publikasi ilmiah terkait intervensi pemerintah dalam ekosistem kripto di Indonesia selama periode 2021–2025. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai produktivitas ilmiah, kolaborasi penulis, keterkaitan antar topik, serta arah evolusi pengetahuan dalam suatu bidang kajian melalui analisis terhadap metadata publikasi. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya menampilkan distribusi data secara numerik, tetapi juga menyingkapkan struktur intelektual dan hubungan konseptual antara penelitian yang telah dilakukan selama kurun waktu tersebut. Data yang dianalisis dalam penelitian ini diperoleh dari dua basis data akademik utama, yaitu Google Scholar dan SINTA (Science and Technology Index), yang dianggap representatif dalam menampung publikasi ilmiah di Indonesia. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Oktober 2025 dengan menggunakan kombinasi kata kunci seperti “*intervensi pemerintah*”, “*regulasi kripto*”, “*kebijakan aset digital*”, “*cryptocurrency policy Indonesia*”, dan “*blockchain governance*”. Pemilihan periode 2021–2025 dilakukan secara purposif untuk menangkap dinamika kebijakan kripto pasca legalisasi aset digital oleh Bappebti pada tahun 2019 dan pembentukan Bursa Kripto Indonesia pada

tahun 2023. Data yang berhasil dikumpulkan kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi, yakni publikasi ilmiah (artikel jurnal, prosiding, atau laporan penelitian) yang relevan dengan topik intervensi terhadap penyedia kripto di Indonesia, ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris, diterbitkan pada periode 2021–2025, serta memiliki metadata lengkap berupa judul, penulis, tahun, afiliasi, kata kunci, dan sumber publikasi. Artikel non-ilmiah, berita, serta dokumen kebijakan non-akademik dikeluarkan dari analisis untuk menjaga kemurnian data ilmiah.

Data bibliografi yang memenuhi kriteria kemudian diekspor dalam format .RIS dan .CSV untuk dianalisis menggunakan perangkat lunak VOSviewer (versi 1.6.x) dan Biblioshiny dari paket R-Bibliometrix . Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan utama, yaitu: identifikasi tren publikasi per tahun untuk mengetahui tingkat produktivitas penelitian; analisis penulis dan institusi paling berpengaruh berdasarkan *Total Link Strength* dan jumlah situs; publikasi sumber publikasi yang aktif dalam menerbitkan topik terkait; analisis *co-occurrence* kata kunci untuk menentukan tema dominan; serta analisis *ko-sitasi* dan *penggandengan bibliografi* guna memetakan jaringan referensi dan hubungan konsep antar-penelitian. Tahapan penelitian dilakukan secara sistematis mulai dari pencarian dan identifikasi data berdasarkan kata kunci, seleksi dan verifikasi data untuk menghilangkan duplikasi analisis, dan visualisasi menggunakan *alat pemetaan* untuk menghasilkan peta sains (*science mapping*), hingga interpretasi hasil yang berupa temuan bibliometrik dengan konteks kebijakan publik dan regulasi aset kripto di Indonesia. Untuk menjaga validitas, dilakukan *cross-check* antara hasil pencarian dari dua basis data untuk memastikan konsistensi dan keakuratan metadata. Meski demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena cakupan data sangat bergantung pada indeksasi dan kelengkapan metadata yang tersedia pada masing-masing basis data. Kendati demikian, melalui rancangan metodologis ini, penelitian diharapkan mampu menyajikan gambaran yang sistematis dan terukur mengenai arah, kontribusi, serta peta pengetahuan ilmiah terkait intervensi pemerintah dalam ekosistem kripto di Indonesia selama lima tahun terakhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

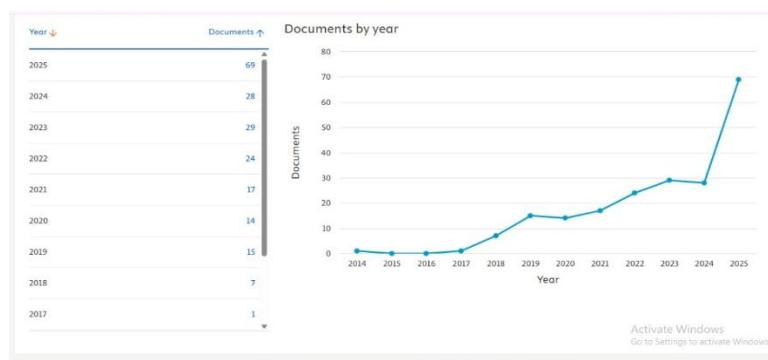


Gambar 1: Pembagian jumlah artikel setiap negara

Berdasarkan visualisasi Documents by country or territory, terlihat bahwa kontribusi publikasi ilmiah masih didominasi oleh negara-negara tertentu. United Kingdom menempati posisi tertinggi dengan jumlah dokumen paling besar, menunjukkan intensitas riset yang kuat serta produktivitas akademik yang konsisten pada topik yang dianalisis. Posisi berikutnya ditempati oleh United States dan China, yang juga menunjukkan kontribusi signifikan dalam produksi publikasi ilmiah, meskipun jumlahnya berada di bawah United Kingdom.

Negara-negara lain seperti India, Australia, dan Netherlands turut berkontribusi dalam jumlah menengah. Hal ini mengindikasikan adanya keterlibatan aktif dari negara-negara tersebut, meskipun skalanya belum sekuat negara dengan peringkat teratas. Sementara itu, Germany, Spain, Canada, dan Italy menunjukkan jumlah dokumen yang relatif lebih rendah, namun tetap mencerminkan partisipasi global yang merata dalam pengembangan kajian di bidang ini.

Secara keseluruhan, distribusi publikasi berdasarkan negara menunjukkan bahwa penelitian pada topik ini bersifat global, dengan dominasi negara-negara yang memiliki ekosistem riset dan dukungan institusional yang kuat. Pola ini juga mengindikasikan adanya peluang bagi negara berkembang untuk meningkatkan kontribusi ilmiah melalui kolaborasi internasional dan penguatan kapasitas riset di masa mendatang.

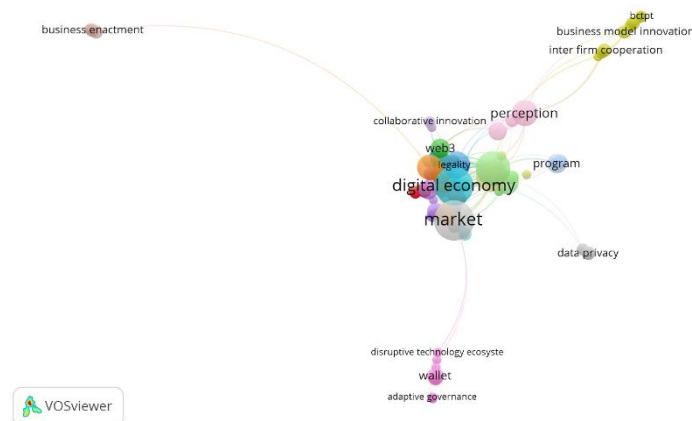


Gambar 2: Tren Publikasi tahunan pada topik

Tren publikasi tahunan pada topik yang dianalisis menunjukkan adanya dinamika perkembangan riset yang cukup jelas. Rendahnya jumlah publikasi pada periode awal dapat diinterpretasikan sebagai keterbatasan perhatian akademik serta belum kuatnya posisi topik tersebut dalam arus utama penelitian. Hal ini dimungkinkan karena isu yang dikaji masih berada pada tahap awal pengembangan atau belum dianggap sebagai prioritas riset.

Peningkatan jumlah publikasi setelah tahun 2018 mengindikasikan adanya pergeseran fokus penelitian, di mana topik tersebut mulai memperoleh relevansi yang lebih luas. Fluktuasi yang terjadi pada beberapa tahun berikutnya mencerminkan proses penyesuaian dan eksplorasi riset yang masih berlangsung. Lonjakan publikasi pada periode akhir menunjukkan bahwa topik ini telah menjadi isu yang semakin penting dan menarik minat peneliti dari berbagai latar belakang.

Dengan demikian, pola pertumbuhan publikasi ini menegaskan bahwa topik penelitian memiliki potensi pengembangan yang berkelanjutan. Temuan ini memperkuat posisi penelitian sebagai bagian dari diskursus ilmiah yang relevan serta membuka peluang untuk kajian lanjutan yang lebih mendalam di masa mendatang.



Gambar 3: Network Visualization

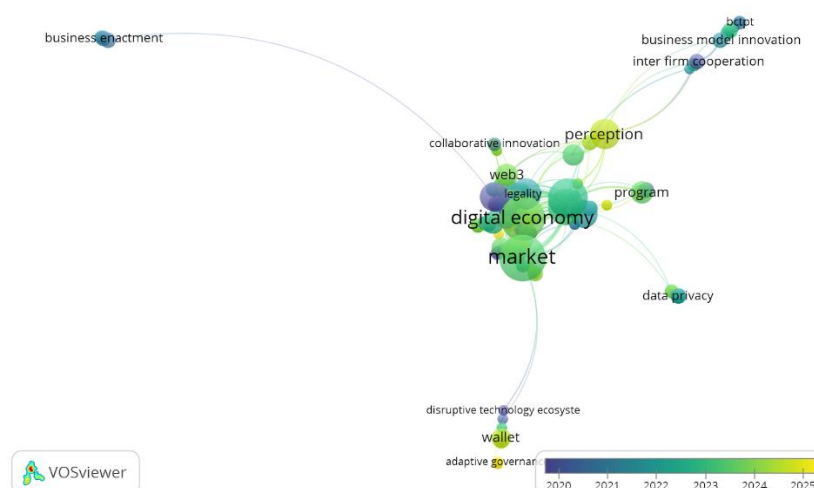
Berdasarkan hasil analisis co-occurrence kata kunci menggunakan VOSviewer, diperoleh visualisasi jaringan seperti yang ditampilkan pada Gambar 3. Peta jaringan tersebut menggambarkan keterhubungan antar konsep penelitian dalam bidang ekonomi digital dan inovasi bisnis. Node atau titik dengan ukuran yang lebih besar menunjukkan frekuensi kemunculan kata kunci yang tinggi serta intensitas keterhubungan yang kuat dengan kata kunci lain. Dalam hal ini, istilah digital economy dan market tampak mendominasi dan berperan sebagai pusat penghubung utama (core nodes) dalam jaringan penelitian.

Kedua kata kunci tersebut berasosiasi erat dengan istilah lain seperti web3, legality, collaborative innovation, dan data privacy, yang mencerminkan arah penelitian menuju integrasi antara teknologi digital, inovasi kolaboratif, dan regulasi hukum. Temuan ini sejalan dengan pandangan Lee et al. (2023) yang menyatakan bahwa perkembangan ekonomi digital modern ditandai oleh sinergi antara kemajuan teknologi dengan legitimasi regulatif serta adaptasi sosial di tingkat organisasi.

Selain itu, kluster lain yang muncul seperti business model innovation, inter-firm cooperation, dan perception memperlihatkan fokus riset pada inovasi model bisnis dan kolaborasi antarperusahaan. Pola ini menunjukkan bahwa ekosistem ekonomi digital berkembang melalui interaksi lintas entitas, di mana keberhasilan tidak lagi hanya ditentukan oleh kemampuan teknologi, tetapi juga oleh mekanisme kerja sama antar pelaku bisnis (Zhang & Chen, 2024). Dalam konteks ini, perception berfungsi sebagai elemen mediasi yang menjelaskan bagaimana penerimaan inovasi digital dipengaruhi oleh persepsi pelaku pasar terhadap risiko, peluang, dan keandalan sistem digital.

Menariknya, topik seperti business enactment dan adaptive governance muncul sebagai simpul yang relatif terpisah dari jaringan utama. Hal ini menunjukkan bahwa kedua tema tersebut masih berada pada tahap eksplorasi awal dan berpotensi menjadi tren penelitian masa depan, terutama dalam mengkaji bagaimana kebijakan dan tata kelola adaptif dapat menjembatani praktik ekonomi digital yang terus berubah (Rahardjo, 2022). Di sisi lain, munculnya kata data privacy sebagai node terpisah menegaskan isu etika dan keamanan sebagai dimensi penting yang mulai mendapatkan perhatian akademik, seiring dengan meningkatnya penggunaan blockchain, web3, dan digital wallet di berbagai sektor.

Secara keseluruhan, hasil pemetaan ini mengindikasikan bahwa penelitian dalam ranah ekonomi digital saat ini bergerak ke arah pendekatan multidisipliner, menggabungkan unsur teknologi disruptif, inovasi bisnis, serta tata kelola yang adaptif terhadap perubahan lingkungan digital. Hubungan antar klaster yang kompleks memperlihatkan bahwa ekonomi digital tidak hanya membentuk sistem pasar baru, tetapi juga memunculkan paradigma tata kelola baru yang berbasis kolaborasi dan transparansi.



Gambar 4: Visualisasi overlay

Visualisasi overlay yang disajikan pada Gambar 4 menunjukkan dinamika temporal perkembangan riset dalam bidang ekonomi digital dan inovasi bisnis berbasis teknologi. Warna pada setiap simpul (node) menggambarkan kronologi penelitian dari tahun 2020 hingga 2025, di mana warna biru menunjukkan penelitian yang lebih awal, sedangkan warna hijau hingga kuning menunjukkan penelitian yang lebih baru. Peta ini dihasilkan melalui analisis co-occurrence kata kunci dengan perangkat lunak VOSviewer, sehingga mampu merepresentasikan hubungan konseptual antar topik penelitian sekaligus evolusinya dari waktu ke waktu.

Secara umum, istilah digital economy dan market menjadi pusat utama jaringan (core nodes), menandakan bahwa keduanya merupakan fokus dominan dalam riset terkait ekonomi digital. Dari simpul ini, mengalir keterkaitan erat dengan

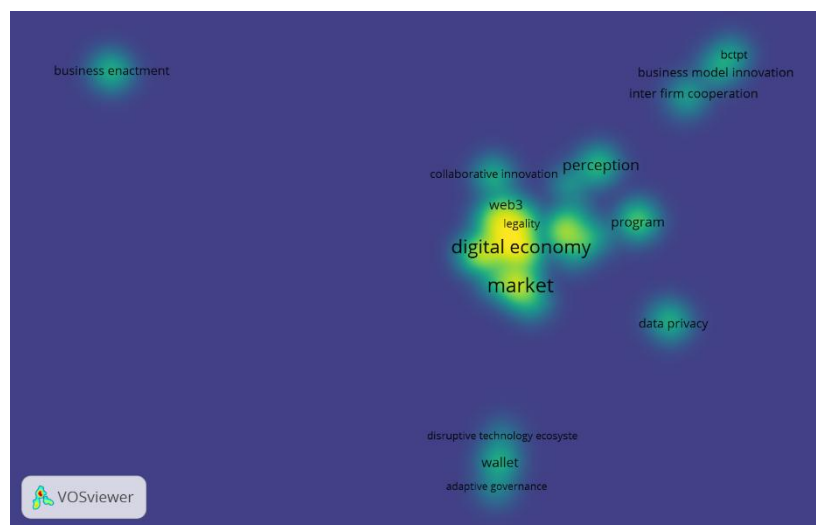
kata kunci lain seperti web3, legality, dan collaborative innovation. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa sejak tahun 2020, riset ekonomi digital banyak diarahkan pada fondasi teknologi dan aspek legalitas ekosistem digital. Kajian yang muncul pada fase ini umumnya berfokus pada transformasi ekonomi konvensional menuju sistem berbasis teknologi desentralisasi seperti blockchain dan web3 (Kim & Park, 2021).

Seiring perkembangan waktu, warna jaringan yang bergeser ke arah hijau dan kuning menandakan munculnya topik baru seperti business model innovation, inter-firm cooperation, dan perception. Hal ini menunjukkan pergeseran arah penelitian dari isu konseptual menuju penerapan nyata di sektor bisnis. Tema-tema tersebut menyoroti bagaimana perusahaan mulai mengadopsi model inovatif dalam menghadapi disrupsi teknologi digital dan perubahan perilaku pasar (Zhang & Li, 2023). Riset kontemporer pada periode 2023–2025 lebih banyak membahas penerimaan (perception) dan adaptasi inovasi digital oleh pelaku bisnis serta dampaknya terhadap kolaborasi lintas perusahaan.

Selain itu, keterhubungan antara kata kunci wallet, adaptive governance, dan disruptive technology ecosystem memperlihatkan adanya fokus riset baru pada aspek tata kelola dan keamanan sistem keuangan digital. Tren ini menguat sejak meningkatnya adopsi teknologi kripto dan dompet digital dalam aktivitas ekonomi global (Rahardjo, 2024). Warna kuning pada node adaptive governance menunjukkan bahwa isu tata kelola adaptif menjadi perhatian paling mutakhir, menggambarkan pentingnya pengembangan kebijakan yang fleksibel dan responsif terhadap dinamika teknologi.

Menariknya, kata kunci business enactment muncul terpisah dengan warna biru, menandakan bahwa topik ini merupakan area penelitian yang muncul lebih awal dan belum terintegrasi kuat dengan jaringan utama. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa isu business enactment lebih banyak dibahas pada tahap awal riset ekonomi digital, ketika fokus penelitian masih pada aspek konseptual atau normatif dalam penerapan bisnis digital.

Secara keseluruhan, peta overlay ini mengindikasikan bahwa penelitian dalam bidang ekonomi digital mengalami evolusi yang signifikan dalam kurun 2020–2025. Fokusnya bergeser dari kajian konseptual tentang teknologi digital dan legalitas, menuju isu implementatif seperti inovasi model bisnis, kolaborasi antarperusahaan, serta tata kelola adaptif. Pergeseran ini memperlihatkan bahwa studi ekonomi digital semakin menekankan pendekatan multidisipliner, yang menggabungkan perspektif ekonomi, teknologi, hukum, dan tata kelola dalam membangun ekosistem digital yang berkelanjutan dan inklusif.



Gambar 5: Density Visualization

Visualisasi bibliometrik menggunakan VOSviewer menunjukkan struktur konseptual riset yang terpusat pada tema digital economy sebagai simpul utama dengan tingkat kepadatan tertinggi. Dominasi istilah ini menegaskan bahwa ekonomi digital menjadi kerangka konseptual sentral dalam diskursus akademik terkait transformasi bisnis berbasis teknologi digital. Keterhubungan yang kuat antara digital economy dengan market mengindikasikan bahwa sebagian besar kajian menempatkan dinamika pasar sebagai dimensi utama dalam memahami implikasi ekonomi digital, khususnya dalam konteks efisiensi transaksi, penciptaan nilai, dan perubahan struktur persaingan.

Klaster inti juga menunjukkan kedekatan konseptual antara digital economy dan web3, yang diperkuat oleh kemunculan istilah legality. Pola ini merefleksikan meningkatnya perhatian akademik terhadap teknologi terdesentralisasi dan implikasi hukumnya. Keberadaan web3 sebagai node yang relatif padat menunjukkan bahwa teknologi blockchain, smart contract, dan sistem desentralisasi lainnya dipandang sebagai pendorong penting dalam evolusi ekonomi digital. Namun demikian, keterkaitan langsung dengan aspek legality menandakan bahwa perkembangan teknologi tersebut belum sepenuhnya terlepas dari tantangan regulasi dan kepastian hukum, sehingga isu tata kelola menjadi agenda riset yang signifikan.

Selain itu, istilah collaborative innovation dan inter firm cooperation membentuk klaster pendukung yang mengindikasikan pergeseran paradigma inovasi dari model individual menuju kolaboratif. Hal ini mencerminkan bahwa ekonomi digital mendorong perusahaan untuk membangun ekosistem kerja sama lintas organisasi guna mempercepat inovasi dan meningkatkan daya saing. Keterhubungan dengan business model innovation memperkuat argumen bahwa kolaborasi antarperusahaan menjadi faktor kunci dalam transformasi model bisnis di era digital.

Di sisi lain, istilah data privacy muncul sebagai node yang relatif terpisah namun tetap relevan, menunjukkan bahwa isu perlindungan data menjadi perhatian

khusus yang berkembang secara paralel dengan kajian ekonomi digital. Posisi ini mengindikasikan bahwa meskipun privasi data belum sepenuhnya terintegrasi dalam klaster inti, isu tersebut semakin memperoleh perhatian seiring meningkatnya pemanfaatan teknologi digital dan sistem berbasis data.

Klaster perifer lainnya, seperti wallet, adaptive governance, dan disruptive technology ecosystem, merepresentasikan topik-topik yang masih berkembang dan memiliki potensi riset lanjutan. Keberadaan wallet dalam konteks ekosistem teknologi disruptif menunjukkan relevansi instrumen keuangan digital sebagai bagian dari infrastruktur ekonomi digital, sementara adaptive governance mengindikasikan kebutuhan akan pendekatan tata kelola yang fleksibel dalam merespons dinamika teknologi yang cepat.

Secara keseluruhan, peta bibliometrik ini menggambarkan bahwa riset ekonomi digital berkembang secara multidimensional, dengan fokus utama pada pasar, inovasi kolaboratif, teknologi terdesentralisasi, serta tantangan regulasi dan tata kelola. Temuan ini menegaskan adanya peluang riset lanjutan, khususnya dalam mengintegrasikan isu hukum, privasi data, dan tata kelola adaptif ke dalam kerangka besar ekonomi digital guna menghasilkan pemahaman yang lebih holistik dan aplikatif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis bibliometrik terhadap publikasi periode 2020–2025, penelitian pada topik yang dikaji menunjukkan perkembangan yang cenderung meningkat, khususnya setelah tahun 2022, meskipun jumlah publikasi secara keseluruhan masih tergolong terbatas. Dominasi kontribusi publikasi oleh peneliti dari Indonesia menegaskan kuatnya relevansi topik dalam konteks nasional, namun sekaligus menunjukkan masih rendahnya keterlibatan peneliti dari negara lain. Dari sisi produktivitas penulis, belum terlihat adanya peneliti atau kelompok riset yang secara konsisten mendominasi publikasi, yang mengindikasikan bahwa bidang kajian ini masih berada pada tahap awal pengembangan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sumber data dan rentang waktu analisis, memperkuat kolaborasi lintas institusi dan lintas negara, serta mengembangkan fokus kajian yang lebih mendalam agar dapat memperkaya kontribusi teoretis dan mendorong kematangan bidang penelitian secara berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurohim, A., & Irfan, M. (2024). Cryptocurrency dan Stabilitas Sistem Keuangan: Tinjauan Literatur Dampak, Peluang, dan Tantangan Regulasi. *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 21 (2), 64-94.
- Agustina, F., Syarif, A. M., Mulyanto, E., & Dolphina, E. (2025). BLOCKCHAIN UNTUK PEMERINTAHAN DIGITAL: SUATU KAJIAN LITERATUR SISTEMATIS. *INTEGRATIVE RESEARCH IN COMPUTER SCIENCE*, 1(01), 77-107.
- Budiyanto, M. N., Syafebri, A., & Fathuurrahman, A. (2025). Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif dan Aplikasi Digital Kontemporer Skripsi, Tesis dan Disertasi.

-
- Firman, F., & Sri Mulatsih, L. (2025). *ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA INSTRUMEN INVESTASI PERIODE 2020-2024 (Studi kasus pada instrumen Cryptocurrency Bitcoin dan Emas)* (Disertasi doktoral, Universitas Bung Hatta).
- Hapsari, P. P., Khairunnisa, S. S., & Baidhowi, B. (2025). Evaluasi Efektivitas Pengaturan Dan Pengawasan Bank Indonesia Dan OJK Terhadap Kinerja Perbankan Di Indonesia. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(4), 1427-1447.
- Hermawan, E. (2025). *Menjawab Tantangan Digital dan Stabilitas Sistem Keuangan Kontemporer*. CV Eureka Media Aksara.
- Jange, B., Pendi, I., & Susilowati, EM (2024). Peran teknologi finansial (fintech) dalam transformasi layanan keuangan di Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 4 (3), 1199-1205.
- Kim, S., & Park, J. (2021). *Blockchain adoption and digital economy transformation: Legal and technological perspectives*. *Journal of Digital Innovation*, 9(2), 145-162.
- Lee, J., Park, S., & Kim, H. (2023). *Digital transformation and regulatory innovation: The evolving structure of the digital economy*. *Journal of Business Research*, 158, 113-124.
- Lesmana, T., Hilman, C., & Sanusi, S. (2024). Analisis Bibliometrik tentang Pendekatan Pengajaran dalam Pendidikan Kewirausahaan. *Sanskara Ekonomi dan Kewirausahaan*, 3(01), 16-27.
- Pangestu, DA (2023). *Penggunaan teknologi blockchain dalam transaksi keuangan syari'ah* (Disertasi doktoral, Universitas Islam Indonesia).
- Rahardjo, D. (2022). *Adaptive governance in the era of digital disruption: A framework for sustainable innovation policy*. *Indonesian Journal of Policy and Governance*, 6(2), 45-59.
- Rahardjo, D. (2024). *Adaptive governance and financial technology regulation in the era of Web3*. *Indonesian Journal of Policy and Governance*, 8(1), 25-38.
- Widiana, A., Sitepu, FEB, Natasya, N., Nur'ain, SJ, & Sakuntala, D. (2024). *DINAMIKA EKONOMI MONETER INTERNASIONAL DALAM PERDAGANGAN GLOBAL*. *Jurnal Manajemen Ekonomi dan Bisnis*, 3 (2), 1-23.
- Zhang, L., & Chen, W. (2024). *Collaborative innovation and inter-firm cooperation in digital business ecosystems*. *International Journal of Innovation Management*, 28(1), 75-92.
- Zhang, W., & Li, T. (2023). *Business model innovation and inter-firm cooperation in digital markets*. *International Review of Economics and Management*, 15(4), 201-220.